Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjadi kuantitatif karena peneliti mempercayai adanya realitas tunggal yang dapat digeneralisasikan dalam penelitian ini (Ardial, 2014, p. 249). Artinya sampel yang telah dipilih merupakan perwakilan dari sebuah populasi yang dapat diukur serta digeneralisasikan. Sampel dihitung berdasarkan kriteria yang mewakili populasi, sehingga menjadi asumsi dari kuantitatif realitas tunggal yang mewakili populasi yang dimaksudkan (Ardial, 2014, p. 249).

Bungin (2006) mengatakan bahwa pada pendekatan yang kuantitatif, penelitian layaknya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, FGD (*Focus Group Discussion),* angket, dokumentasi, analisis isi kuantitatif, dan teknik visualisasi (Bungin, 2006, p. 317). Bungin juga menyebut bahwa metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif tidak mewajibkan peneliti terlibat interaksi langsung dengan sumber penelitian (Bungin, 2006, p. 317).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni bertujuan menjelaskan isi dari sebuah pesan. Analisis isi dipakai dengan tujuan menggambarkan sebuah pesan secara lebih mendalam, tanpa bermaksud menguji sebuah hubungan antar variabel ataupun hipotesis tertentu (Eriyanto, 2011, p. 47).

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, yang menurut Sobur (2009):

> Positivisme memberikan kesan bahwa hanya kebenaran analitis atau empiris mempunyai arti kognitif, sedangkan segala hal yang tidak inderawi atau yang menyangkut penilaian bersisifat subjektif atau sosiologis semata. (p. 67).

Sementara menurut Abdurrahman dan Muhidin (2011) positivistik disebut dibangun dari paradigma positivisme milik August Comte, yang berarti sebuah aliran ilmu filsafat yang tidak menerima unsur teologis dan metafisik dari sebuah realita sosial (Abdurrahman & Muhidin, 2011, p. 8). Paradigma ini disebut juga oleh Abdurrahman dan Muhidin (2011) sebagai "paradigma tradisional, eksperimental, atau empiris" (Abdurrahman & Muhidin, 2011, p. 8). Penelitian kuantitatif meyakini bahwa pengetahuan yang dianggap valid adalah pengetauhan yang bersumber dan berdasarkan pengalaman yang mampu ditangkap oleh panca indera manusia dan dapat diolah oleh nalar manusia (Abdurrahman & Muhidin, 2011, p. 8-9).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi yang diartikan oleh Eriyanto (2011) "teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (*content)* dari suatu teks, berita, iklan, dan segala jenis teks yang lain" (Eriyanto, 2011, p. 172). Analisis isi memiliki beberapa definisi seperti milik Riffe, Lacy dan Fico (1998) yang menyebut

> Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

> statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi. (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 15)

Secara umum, Eriyanto (2011) menjabarkan bahwa analisis isi adalah sebagai teknik untuk menggambarkan karakteristik isi dengan mengidentifikasi secara sistematik isi dari komunikasi yang tampak (*manifest)* yang dilakukan secara reliabel, objektif, replikatif, dan valid (Eriyanto, 2011, p. 15). Eriyanto menyebutkan beberapa ciri dari analisis isi yakni:

1. Objektif

Objektif merupakan salah satu dari ciri analisis isi yang penting, karena hasil dari analisis isi adalah cerminan dari isi sebuah teks dan bukan bersumber dari subjektivitas (Eriyanto, 2011, p. 16). Dua aspek yang penting dalam objektifitas adalah validitas dan reliabilitas. Validitas memiliki kaitan dengan apakah analisis isi mengukur sesuatu yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p. 16). Reliabilitas berarti apakah analisis isi menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan oleh peneliti dan waktu yang berbeda (Eriyanto, 2011, p. 16). Analisis isi disebut objektif jika dalam penelitian, peneliti mampu melihat apa yang ada didalam teks, tanpa memasukan subjektivitas.

2. Sistemastis

Eriyanto (2011) juga menyebut bahwa selain objektif, analisis isi haruslah sistematis (Eriyanto, 2011, p. 18). Menurut Riffe, Lacy dan Fico (1998) sistematis yang dimaksud adalah semua proses penelitian

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

dirumuskan secara jelas (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 18-19). Maksudnya adalah proses penurunan dari teori menuju kategori melalui proses yang jelas sehingga mencapai kesamaan makna dalam definisi pada kategori yang sama (Eriyanto, 2011, p. 19).

3. Replikabel

Neuendorf (2002) mengatakan bahwa analisis isi yang replikabel berarti dengan teknik dan bahan yang sama akan manghasilkan hasil yang sama juga meski dengan peneliti yang berbeda, konteks yang berbeda, dan waktu yang berbeda (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 21).

4. Isi yang tampak (*manifest*)

Analisis isi dapat digunakan untuk melihat isi yang tampak (*manifest)* dan isi yang tidak tampak (*latent)*. Meski begitu terdapat perbedaan para ahli mengenai hal itu. Neuendorf (2002) dan Krippendorf (2006) berkeyakinan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk melihat isi tampak dan isi yang tidak tampak (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 23). Sementara, Barelson (1952) dan Holsti (1961) yang menyebut bahwa analisis isi hanya bisa digunakan untuk menganalisis isi yang tampak (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 23). Di luar kedua paham tersebut, Riffe, Lacy dan Fico (1998) mengatakan bahwa analisis isi dapat dinilai dari isi yang tampak pada proses *coding* dan pengumpulan data, dan peneliti dapat memasukan penafsiran pada aspek-aspek yang tidak terlihat pada tahap analisis data (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 23).

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

5. Perangkuman (*summarizing*)

Tujuan dari analisis isi antara lain adalah membuat sebuah rangkuman atau *summarize* sebagai gambaran umum dari suatu pesan (Eriyanto, 2011, p. 29). Kategori analisis isi yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah nomotetik yang menurut Neuendorf (2002) berarti bertujuan membuat sebuah generalisasi dari sebuah isi atau pesan (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 29).

6. Generalisasi.

Jika analisis isi menggunakan sampel, maka analisis isi berpretensi untuk tidak hanya melakukan perangkuman, namun juga generalisasi. Hasil dari analisis isi bertujuan untuk memberi sebuah gambaran populasi. (Eriyanto, 2011, p. 30).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Eriyanto (2011), "Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya" (p. 109). Populasi masih menjadi sebuah konsep yang abstrak tanpa target populasi yang jelas. Populasi yang udah terdefinisikan dan dapat ditentukan disebut sebagai populasi sasaran (Eriyanto, 2011, p. 109). Populasi disebut Eriyanto (2011) harus spesifik, baik dari konteks, cakupan dan periode waktu (Eriyanto, 2011, p.109).

Dengan mengacu pada definisi populasi oleh Eriyanto, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah berita teks mengenai konflik Papua dalam periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016, atau 2 tahun kalender pada media

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

daring Kompas.com. Pemilihan periode 2 tahun sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016 dikarenakan menurut data Kemendagri (2016), Papua menjadi daerah dengan konflik terbanyak pada kategori konflik politik, ekonomi, sosial, budaya (Kemendagri, 2016). Sedangkan di tahun 2015, Amnesti International Indonesia mencatat adanya 95 korban jiwa dari 69 kasus pembunuhan di luar hukum sejak 2010 hingga 2018, dan jumlah terbanyak berada pada tahun 2015.

Merinci pada populasi dalam penelitian ini, teks berita yang akan dijadikan populasi adalah berita dalam format *hard news* dan *soft news*. Diluar kedua kategori tersebut seperti advertorial, opini, editorial, tidak termasuk dalam populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah tercapainya target populasi, peneliti menentukan kerangka sampel yang menurut Eriyanto (2011) sebagai dasar untuk peneliti menarik sebuah sampel (Eriyanto, 2011, p. 111). Definisi dari kerangka sampel sendiri menurut Eriyanto (2011) adalah "daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian" (p. 110). Kerangka sampel memiliki dua persyaratan yakni kerangka sampel harus komprehensif, artinya memuat semua anggota populasi dalam kerangka sampel, dan semua anggota populasi memiliki kesempatan sama dipilih sebagai sampel (Eriyanto, 2011, p. 112).

Dalam penelitian ini, terdapat jumlah total anggota populasi 89 pada media daring Kompas.com pada periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016, dan 89 pada periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016. Berikut adalah daftar sampel yang sudah peneliti susun dalam bentuk tabel.

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Tabel 3.1 Daftar Berita Konflik Papua pada laman daring Kompas.com periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2016

No.	Judul Artikel	Waktu Unggah	Kanal
1.	Dua Anggota Brimob dan Satu Sekuriti Freeport Tewas Ditembak Orang Tak Dikenal	02/01/2015, 13:54 WIB	Nasional
2.	Kapolda Papua: OPM Pelaku Penembakan Warga di Paniai	02/01/2015, 17:40 WIB	Nasional
3.	Kapolda Papua: Serahkan Diri atau Saya Kejar sampai Neraka	07/01/2015, 05:21 WIB	Regional
4.	Dua Anggota Brimob di Papua Tewas Ditembak dari Jarak Dekat	07/01/2015, 20:15 WIB	Regional
5.	Ingin Kembali Jadi Warga RI, Puluhan Anggota OPM Turun Gunung	24/03/2015, 08:40 WIB	Regional
6.	Penuhi Permintaan Anggota OPM, TNI Akan Bangun 10 Honai	25/03/2015, 18:22 WIB	Regional
7.	Jokowi Direncanakan ke Puncak Jaya dan Dialog dengan OPM Kelompok Goliat	25/03/2015, 23:01 WIB	Nasional
8.	5 Warga Papua Ditetapkan sebagai Tersangka atas Tuduhan Makar	17/04/2015, 05:18 WIB	Regional
9.	Pentolan TPN-OPM Wilayah Paniai Leo Magai Yogi Akhirnya Tewas	30/04/2015, 17:41 WIB	Regional
10.	Kontak Tembak di Puncak Jaya, Personel TNI Dapatkan Satu Pucuk Senjata	01/05/2015, 16:41 WIB	Regional
11.	Kedatangan Jokowi dan Upaya Dialog di Papua...	09/05/2015, 06:04 WIB	Nasional
12.	Tedjo: OPM Bukan Lagi Organisasi Papua Merdeka tapi Orang Papua Membangun	09/05/2015, 09:13 WIB	Nasional
13.	Pemerintah Proses Pemberian Amnesti untuk Puluhan Tapol Papua	16/05/2015, 13:28 WIB	Nasional
14.	Penembakan di Distrik Mulia Papua, 1 Tewas dan 3 Korban Masih Dirawat di RSUD	27/05/2015, 05:30 WIB	Regional
15.	Dua Anggota TNI yang Disandera di Papua Berhasil Meloloskan Diri	27/05/2015, 13:03 WIB	Regional
16.	Kapolda Papua: Ada Ancaman Setelah Pimpinan OPM Tewas Tertembak	28/05/2015, 09:20 WIB	Regional
17.	Polda Papua Tetapkan Silas Kogoya sebagai Buronan	26/06/2015, 09:36 WIB	Regional
18.	Jokowi Diminta Tegaskan Posisi Indonesia kepada PM Inggris soal Papua Merdeka	26/07/2015, 08:59 WIB	Nasional
19.	Menko Polhukam: Pemerintah Kedepankan Langkah Persuasif Terkait OPM	29/07/2015, 22:58 WIB	Nasional
20.	Papua Niugini Bebaskan Dua WNI yang Ditahan OPM	18/09/2015, 11:00 WIB	Internasional

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

21.	Hendak Temui Warga, Perwira TNI Ditembak hingga Tewas di Mamberamo	01/12/2015, 16:19 WIB	Regional
22.	Jenazah Anggota TNI yang Gugur di Papua Akan Dipulangkan ke Magelang	01/12/2015, 17:07 WIB	Regional
23.	"Tahukah Mereka Mayor John De Fretes adalah Hamba Tuhan?"	01/12/2015, 23:39 WIB	Regional
24.	Benarkah Kosmos Makabori yang Bunuh Mayor John De Fretes?	02/12/2015, 00:05 WIB	Regional
25.	Kasdam Cenderawasih: Penembak John De Fretes Kelompok Kosmos Makabori	02/12/2015, 18:10 WIB	Regional
26.	Perwira TNI yang Tewas di Papua Dikenal Rajin dan Suka Kerja Keras	02/12/2015, 15:45 WIB	Regional
27.	Polisi Tembak Tiga Anggota Organisasi Papua Merdeka	03/12/2015, 08:23 WIB	Nasional
28.	Ungkap Pembunuhan Letkol De Fretes, Polda Terjunkan Perwira Utama	04/12/2015, 03:10 WIB	Regional
29.	Para Korban Kontak Senjata di Kepulauan Yapen Dirujuk ke RSUD Biak	05/12/2015, 06:00 WIB	Regional
30.	Polsek Sinak Diserang, Tiga Polisi Tewas	28/12/2015, 08:24 WIB	Nasional
31.	Polri Kejar Pelaku Penyerangan Polsek Sinak	28/12/2015, 08:45 WIB	Nasional
32.	Tiga Polisi di Sinak Tewas Diserang Saat Tonton TV	28/12/2015, 12:56 WIB	Nasional
33.	Kasat Brimob Polda Papua Pimpin Langsung Pengejaran Pelaku Penembakan Mapolsek Sinak	28/12/2015, 13:25 WIB	Nasional
34.	Polri Terjunkan Tim untuk Ungkap Motif Penyerangan Polsek Sinak	28/12/2015, 13:31 WIB	Nasional
35.	Ada Petugas Polsek Sinak yang Bantu Kelompok Bersenjata	28/12/2015, 14:35 WIB	Nasional
36.	Buru Penyerang Mapolsek Sinak, Polda Papua Terjunkan 3 Peleton Brimob	28/12/2015, 15:48 WIB	Regional
37.	Tewas Ditembak di Mapolsek Sinak, Jenazah Tiga Polisi Diterbangkan ke Jayapura	28/12/2015, 15:49 WIB	Nasional
38.	Jokowi Tetap Rayakan Tahun Baru di Raja Ampat meski Ada Penembakan Polisi di Papua	28/12/2015, 15:57 WIB	Nasional
39.	Polda Papua Bantah Penyerangan Mapolsek Sinak Terkait Kedatangan Jokowi	28/12/2015, 16:38 WIB	Nasional
40.	Kelompok TPN Diduga Otak Penyerangan Polsek Sinak	28/12/2015, 19:28 WIB	Nasional
41.	Polsek Sinak Diserang, Wapres Yakin TNI dan Polri Ambil Langkah Cepat	28/12/2015, 19:51 WIB	Nasional
42.	"Polisi Ditembak di Sinak, di Mana HAM Mereka?"	29/12/2015, 10:58 WIB	Nasional
43.	500 Anggota Kelompok Bersenjata di Papua Diberi Pekerjaan	27/01/2016, 13:35 WIB	Regional
44.	Aparat Gerebek Rumah Warga, Ratusan Amunisi dan Bahan Peledak Ditemukan	04/02/2016, 11:04 WIB	Regional

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

45.	OPM Bantah Ratusan Amunisi dan Senpi Miliknya	04/02/2016, 13:45 WIB	Regional
46.	Hari Ini, Organisasi Papua Merdeka Resmikan Kantornya di Wamena	15/02/2016, 18:30 WIB	Regional
47.	Kodam Cenderawasih Bantah Ada Peresmian Kantor OPM di Wamena	16/02/2016, 14:35 WIB	Regional
48.	Pendirian Kantor OPM di Wamena, Contoh Lain Intelijen Kecolongan	16/02/2016, 21:08 WIB	Nasional
49.	Polisi Sita Papan Kantor OPM di Wamena	17/02/2016, 10:00 WIB	Regional
50.	Tokoh OPM Idamkan Kepala Daerah di Papua seperti Ahok dan Jokowi	17/02/2016, 17:58 WIB	Regional
51.	Dua Orang yang Diduga Perencana Deklarasi Kantor OPM di Wamena Segera Diperiksa	17/02/2016, 23:27 WIB	Regional
52.	Luhut: Pergi Saja Sana ke Melanesia, Jangan Tinggal di Indonesia!	19/02/2016, 15:13 WIB	Nasional
53.	Pernyataan Luhut soal ULMWP Lukai Hati Warga Papua	19/02/2016, 20:45 WIB	Regional
54.	OPM Klaim Serang TNI di Puncak Jaya	11/03/2016, 16:42 WIB	Regional
55.	Kelompok Separatis di Papua Kembali Berulah, Empat Warga Sipil Tewas	15/03/2016, 19:04 WIB	Regional
56.	Evakuasi Korban Penembakan Sinak, Dua Pesawat Dikerahkan	16/03/2016, 07:40 WIB	Regional
57.	Empat Korban Tewas yang ditembak OPM Dievakuasi ke Jayapura	16/03/2016, 08:01 WIB	Regional
58.	Empat Jasad Korban Penembakan OPM Tiba, Keluarga Histeris	16/03/2016, 11:30 WIB	Regional
59.	Kapolda Papua Pertanyakan Sikap Komnas HAM atas Tewasnya 4 Pekerja PT Modern	16/03/2016, 21:47 WIB	Regional
60.	Tiga Orang Berkerabat Korban Penembakan OPM Dimakamkan Besok	16/03/2016, 22:19 WIB	Regional
61.	Operasi Keamanan di Papua Dinilai Tak Efektif Atasi Masalah Kekerasan	17/03/2016, 10:18 WIB	Regional
62.	Menhan: Pemberontakan di Papua Tidak Boleh Dibiarkan!	17/03/2016, 19:10 WIB	Nasional
63.	Jokowi: Kami Tidak Takut, Pembangunan di Papua Terus Berlanjut	18/03/2016, 08:05 WIB	Properti
64.	Bahas ULMWP Jadi Anggota Melanesia, Rapat Komite Nasional Papua Barat Dibubarkan	28/03/2016, 10:01 WIB	Regional
65.	Tawaran Damai dengan OPM dari Menko Polhukam Dinilai Efektif Redam Konflik	30/03/2016, 15:07 WIB	Regional
66.	Bupati Puncak: Pembangunan Jalan Trans Papua di Sinak Masih Terhenti	30/03/2016, 16:59 WIB	Regional

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

67.	Ratusan Polisi Siaga Unjuk Rasa Komite Nasional Papua Barat pada 13 April 2016	12/04/2016, 17:19 WIB	Regional
68.	Pasca-penyerangan oleh OPM, Proyek Jalan Trans Papua Akan Dilanjutkan Mei	15/04/2016, 10:40 WIB	Regional
69.	Ramos Horta: Papua Tak Ingin Lepas	08/05/2016, 06:06 WIB	Nasional
70.	Perbatasan Indonesia-Papua Nugini Dinilai Cukup Rawan	09/05/2016, 20:52 WIB	Nasional
71.	Polda Papua: Perkumpulan Negara Melanesia Menolak Utusan ULMWP	31/05/2016, 07:08 WIB	Regional
72.	Ratusan Anggota Komite Nasional Papua Barat Berdemo di Gerbang Kampus Uncen	31/05/2016, 08:53 WIB	Regional
73.	Demo sambil Bawa Baliho Bintang Kejora, Mahasiswa Asal Papua Diperiksa	31/05/2016, 18:48 WIB	Regional
74.	Sejak 2010, 28 Senjata Milik Polisi Dirampas Kelompok Separatis di Papua	01/06/2016, 16:14 WIB	Regional
75.	Tangan Kanan Komandan Operasi OPM Diancam Hukuman Mati	03/06/2016, 18:25 WIB	Regional
76.	Luhut Akan Bawa Isu Papua ke Australia	06/06/2016, 23:01 WIB	Nasional
77.	Kunjungi Australia, Luhut Tak Mau Indonesia Dianggap Langgar HAM di Papua	08/06/2016, 06:26 WIB	Nasional
78.	Di Hadapan Menko Polhukam, Tokoh OPM Minta Dialog dengan Pemerintah Indonesia	16/06/2016, 17:44 WIB	Regional
79.	Dukung Gerakan Papua Merdeka, Dua Pimpinan KNPB Mimika Ditangkap	13/07/2016, 16:59 WIB	Regional
80.	Dorong Pembebasan Papua Barat, Dua Petinggi Ormas Papua Ditangkap Polisi	13/07/2016, 17:31 WIB	Nasional
81.	Organisasi Papua Barat Merdeka Ditolak Bergabung dengan MSG	14/07/2016, 21:55 WIB	Nasional
82.	Komnas Temukan Pelanggaran HAM pada Penggerebekan Asrama Papua	22/07/2016, 18:21 WIB	Nasional
83.	Komnas HAM Sebut Sikap Anti-Papua Terjadi 5 Tahun Belakangan di Yogya	22/07/2016, 21:42 WIB	Nasional
84.	Bawa Video dan Dokumen Papua Merdeka, Hery Diamankan Polisi Jayapura	11/08/2016, 15:44 WIB	Regional
85.	Antisipasi Serangan OPM, Pembangunan Jalan Trans Papua Sinak Dikawal TNI	24/08/2016, 15:18 WIB	Regional
86.	Upaya Pemerintah Selesaikan Konflik di Papua Dinilai Belum Sentuh Akar Masalah	01/09/2016, 14:29 WIB	Nasional
87.	Mantan Tapol Papua Tantang Pemerintah Buat Referendum	25/10/2016, 17:08 WIB	Nasional
88.	Aktivis Papua Merdeka: Kami Tak Butuh Infrastruktur	25/10/2016, 20:29 WIB	Nasional
89.	Mahasiswa Papua Dibawa ke Polda Metro karena Bawa Atribut Bintang Kejora	01/12/2016, 14:17 WIB	Megapolitan

UNIVERSITAS MEDIA NUSANTARA

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis seluruh artikel atau total sampel pada kerangka sampel di atas. Analisis pada total sampel dilakukan atas dasar kesanggupan yang dimiliki oleh peneliti. Selain atas dasar kesanggupan, Sutopo (2010) menjelaskan bahwa

> makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil, dan sebaliknya semakin rendah tingkat presisi yang dikehendaki maka semakin kecil ukuran sampel yang diperlukan (bagian Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran sampel, para. 2).

3.4 Operasionalisasi Variabel/Kategorisasi

Operasionalisasi yang disebut oleh Eriyanto (2011) sebagai "kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret", disebut juga oleh Frankfort-Nachmias dan Nachmias (1996) sebagai "apa yang akan peneliti lakukan untuk menjawab konsep secara empiris" (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 177).

Konsep-konsep yang abstrak diturunkan menjadi variabel yang bisa diamati secara konkret karena analisis isi hanya mampu untuk mengamati aspek konkret dan yang dapat diobservasi oleh peneliti (Eriyanto, 2011, p. 177). Konsep *Peace Journalism* atau jurnalisme damai memiliki 4 orientasi yakni, orientasi kebenaran, orientasi perdamaian, orientasi masyarakat, dan orientasi solusi. Untuk bisa diukur dan diteliti, konsep wajib diturunkan menjadi variabel yang dapat diturunkan lagi menjadi indikator-indikator yang empiris. Pada penelitian ini menggunakan indikator yang merupakan kombinasi dari konsep jurnalisme damai milik Galtung dan 17 langkah penerapan jurnalisme damai dalam praktik milik Jake Lynch dan Annabel McGoldrick. Peneliti mengadaptasi alat ukur yang dipakai oleh Nhung Bui dalam penelitiannya yang berjudul *War/ Peace Journalism Approach in Vietnamese*

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Online Media Coverage of South China Sea Dispute: An analysis of mediated vietnamese public diplomacy messages pada tahun 2012.

Unit analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah unit sintaksis. Unit sintaksis sendiri menurut Eriyanto (2011) adalah "unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi" (Eriyanto, 2011, p. 71). Unit bahasa yang dapat dianalisis dalam unit sintaksis adalah kata, anak kalimat, ayat, dan kalimat.

Penelitian ini menggunakan unit analisis sintaksis karena unit sintaksis menurut Krippendorff (2007) unit sintaksis memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi diantara para koder (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 99). Krippendorff (2007) membagi cara menilai kelebihan dan kekurangan sebuah unit analisis menjadi tiga bagian penting yakni reliabilitas, efisiensi, dan produktivitas (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 97). Efisiensi dinilai oleh Krippendorff (2007) dari kemudahannya dilakukan dalam analisis isi (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 97). Sementara produktivitas dinilai oleh Krippendorff (2007) dinilai dari kemampuan unit analisis dalam menjawab tujuan penelitian (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 97). Unit sintaksis sendiri dalam penilaian yang dilakukan oleh Krippendorff (2007) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan memiliki tingkat sedang pada efisiensi dan produktivitas (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 98).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Konsep	Dimensi	Variabel	Indikator	Butir (*Item*)
Jurnalisme damai	Orientasi perdamaian	Orientasi perdamaian dalam berita	Fokus pada dampak tak terlihat dari kekerasan	1. Ada
				2. Tidak ada
			Sebab dan akibat	1. Ada
				2. Tidak ada
			Orientasi kepada seluruh pihak yang terlibat konflik	1. Ada
				2. Tidak ada
			Melihat konflik sebagai sebuah masalah	1. Ada
				2. Tidak ada
			Menghindari penggunaan bahasa yang bersifat: a. *demonizing,* b. *victimizing*, c. *emotive*	1. Ada
				2. Tidak ada
	Orientasi kebenaran	Orientasi kebenaran dalam berita	Membongkar ketidakbenaran dari seluruh pihak	1. Ada
				2. Tidak ada
	Orientasi masyarakat	Orientasi masyarakat dalam berita	Orientasi kepada masyarakat	1. Ada
				2. Tidak ada
	Orientasi solusi	Orientasi solusi dalam berita	Orientasi pada persetujuan dan perundingan	1. Ada
				2. Tidak ada

Sumber: Adaptasi dan pengembangan oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

3.4.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Pada variabel atau kategori dalam jurnalisme damai terdapat orientasi perdamaian. Orientasi perdamaian yang dimaksud adalah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com yang memiliki arah kepada perdamaian. Dalam variabel orientasi perdamaian terdapat 5 indikator yakni:

    1. **Fokus pada dampak yang tidak terlihat dari kekerasan.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com menyajikan dampak-dampak yang tidak terlihat dari kekerasan yang ada dalam konflik seperti trauma, baik fisik maupun psikologis, atau terhambatnya proses pembangunan di Papua. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menyarankan untuk menghindari melihat dampak dari kekerasan atau kebijakan dari aspek yang terlihat, namun juga menggali aspek-aspek tidak terlihat yang ditimbulkan dari dampak jangka panjang konflik seperti trauma, dan kemungkinan kekerasan serupa yang akan terjadi di kemudian hari (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 29). Pada indikator ini, unit analisis yang digunakan adalah

    2. **Sebab dan Akibat.** Indikator ini berfungsi untuk menganalisis pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com yang berorientasi pada bagaimana konflik bermula, siapa saja aktornya,

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

apa tujuan dan permasalahan yang ditimbulkan dari konflik tersebut, kapan sebuah konflik dimulai, kenapa sebuah konflik dimulai, dan posisi sebuah pihak di dalam konflik. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menganjurkan tidak melihat konflik sebagai perseteruan dua pihak dengan tujuan yang sama karena hanya akan menghasilkan pemikiran bahwa konflik akan berakhir dengan salah satu pihak menang atau kalah, namun melihat kedua pihak yang terlibat konflik pada kelompok yang lebih kecil yang memiliki kebutuhan dan kepentingan masing-masing, serta mencari siapa lagi yang terlibat dalam konflik tersebut (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 28). Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menganjurkan agar tidak melihat sebuah konflik sebagai suatu peristiwa yang terjadi di satu tempat dan satu lingkup waktu, namun melihat sebuah sumber konflik dan dampak konflik dari aspek di sekitarnya seperti, siapa yang diuntungkan pada konflik ini, bagaimana akibatnya bagi masyarakat di sekitarnya, dan bagaimana masyarakat memahami konflik tersebut (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 28).

3. **Orientasi kepada semua pihak yang terlibat konflik.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk mendapatkan ruang bersuara dalam pemberitaan. Kategori ini mengidentifikasi apakah pemberitaan Kompas.com

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

memuat fakta, pernyataan, dari pihak yang berselisih dalam hal ini pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pihak yang menginginkan Papua merdeka pada sebuah pemberitaan.

4. **Melihat konflik sebagai sebuah masalah.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com melihat konflik yang terjadi sebagai sebuah masalah, mengkritisi konflik yang terjadi, dan berfokus pada saran dan upaya lain yang dapat ditempuh diluar jalur konflik, serta melihat kekerasan adalah cara buruk menyelesaikan masalah. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menyarankan untuk menghindari peliputan yang menghadirkan perbedaan dan ketidakserasian antara kubu yang berkonflik, namun melihat dari sisi pihak-pihak yang berkonflik memiliki kepentingan, kebutuhan, dan tujuan yang sama (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 29). Lynch dan McGoldrick juga menyarankan untuk tidak menyalahkan salah satu pihak dalam sebuah konflik, tapi melihat sebuah permasalahan yang sama mengakibatkan pihak-pihak menjadi berkonflik (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 29).

5. **Menghindari penggunaan bahasa yang bersifat: a. *demonizing*, b. *victimizing*, c. *emotive*.** Indikator ini berfungsi untuk menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com menggunakan bahasa yang bersifat *demonizing*,

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

victimizing, emotive. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menjelaskan bahasa yang termasuk dalam ketiga kategori tersebut (Lynch & McGoldrick, 2005, p.29):

a. *Demonizing*: Pemberian label yang digunakan oleh salah satu pihak yang berkonflik kepada pihak lainnya, dan pengunaan kata sifat yang menjelaskan sebuah konflik dari satu sisi. Contoh penggunan label yang bersifat *demonizing* seperti teroris, ektstremis, fanatik, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan kata sifat yang termasuk dalam kategori *demonizing* seperti kejam, sadis, dan lain-lain.

b. *Victimizing*: Kata keterangan, kata kerja, dan kata sifat yang digunakan secara sengaja untuk melebih-lebihkan dampak yang disebabkan oleh konflik pada salah satu pihak. Contohnya seperti tidak berdaya, putus asa, menyedihkan, dan sebagainya.

c. *Emotive*: Kata keterangan, kata kerja, dan kata sifat yang digunakan untuk melebih-lebihkan apa yang terjadi terhadap masyarakat yang terdampak oleh konflik. Contohnya seperti tragedi, pembantaian, dan sebagainya

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

2. Orientasi kebenaran pada penelitian ini adalah apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com membuka kebohongan dan mengungkap kebenaran dari semua sisi. Indikator pada variabel ini adalah:

1. **Membongkar ketidakbenaran dari seluruh pihak.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com berorientasi kepada kebenaran, dengan membongkar klaim-klaim yang dilakukan oleh pihak yang berkonflik. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menyarankan untuk tidak membuat sebuah klaim atau opini menjadi terlihat sebagai sebuah fakta dengan menunjukan siapa berkata apa pada sebuah berita (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 30).

3. Orientasi masyarakat dalam penelitian ini adalah apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com memberikan ruang bagi pihak-pihak yang terdampak konflik, masyarakat, anak kecil, wanita, untuk bersuara. Indikator pada orientasi ini adalah:

1. **Orientasi masyarakat.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com memuat suara dari pihak-pihak yang lemah seperti wanita, anak-anak, dan lansia dalam konflik. Tidak hanya memberitakan konflik dari sudut pandang elit seperti pimpinan militer, namun juga memuat pandangan kalangan akademisi, pelajar atau mahasiswa,

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

dan organisasi independen. Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menyarankan untuk tidak hanya melihat sisi kekerasan dan menceritakan kengerian yang ditimbulkan, tapi melihat bagaimana masyarakat kecil merasa terbatasi, frustasi, dan tertekan dalam hidup sehari-hari karena kekerasan dalam konflik yang kerap kali terjadi (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 29). Lynch dan McGoldrick dalam 17 langkah penerapan jurnalisme damai (2005) menyarankan untuk tidak menunggu solusi damai datang dari pimpinan salah satu pihak yang terlibat konflik, namun menggali pilihan solusi konflik mulai dari politisi hingga organisasi akar rumput (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 31).

4. Orientasi solusi pada penelitian ini adalah apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com memuat sebuah usaha dalam menemukan solusi untuk mengakhiri konflik. Dalam orientasi solusi terdapat satu indikator yakni:

1. **Orientasi pada persetujuan dan perundingan.** Indikator ini berfungsi menganalisis apakah pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com memuat upaya dan usaha untuk meredam konflik melalui jalur non kekerasan, fokus kepada kesediaan pihak-pihak yang berkonflik untuk melakukan perundingan dan membuat persetujuan, demi terciptanya perdamaian dan memastikan kekerasan tidak terjadi lagi. Dalam hal

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

ini, indikator berfungsi untuk menganalisis apakah pemberitaan Kompas.com memuat kesediaan dari pihak yang berselisih untuk mengadakan perundingan, membuat persetujuan, untuk menghindari konflik yang berkepanjangan. Lynch dan McGoldrick (2005) mengatakan bahwa jurnalisme damai dalam praktiknya bertujuan membangun kesadaran tentang kreativitas dan non kekerasan dalam setiap kegiatan penyuntingan dan peliputan (Lynch & McGoldrick, 2005, p. 5).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yakni kumpulan berita mengenai konflik di Papua pada portal berita Kompas.com periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016. Pencarian berita dilakukan melalui mesin pencari daring Google.com dengan tambahan fitur penelusuran mendalam dengan menggunakan kata kunci tertentu.

Dalam menentukan kata kunci, peneliti menganalisis konflik Papua terlebih dahulu mulai dari prosesnya dan aspek yang terkait mengenai konflik Papua. Pertama, jika konflik Papua dianalisis tahapannya menggunakan 4 tahapan konflik menurut Simon Fisher yakni pra konflik, konfrontasi, krisis, dan paska konflik, konflik Papua memasuki tahapan konfrontasi dan krisis. Hal ini karena konfrontasi menurut Fisher (Fisher dikutip dalam Wulandari & Hanum, 2017, p. 4-5) adalah tahapan pada munculnya aksi untuk seperti demonstrasi dalam rangka mengungkapkan masalah, dan krisis adalah tahap munculnya aksi kekerasan dalam

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

konflik. Hal tersebut bisa dilihat pada aksi demonstrasi yang dilakukan oleh Komite Nasional Papua Barat pada 2016 yang menyuarakan agar Papua merdeka dari Indonesia, dan sejumlah aksi penembakan yang dilakukan oleh Organisasi Papua Merdeka pada tahun 2015 dan 2016.

Aspek terkait yang membuat konflik Papua hingga kini belum juga selesai disebut Neles Tebay karena adanya tindak kekerasan, marginalisasi, dan diskriminasi terhadap orang Papua yang tinggal di Papua maupun di luar Papua (dikutip dalam Erdianto, 2016, para. 4-5). Tebay juga menyebut bahwa mereka yang melakukan protes mendukung kemerdekaan Papua adalah generasi yang mewarisi pengalaman semasa Papua masih dinyatakan sebagai Daerah Operasi Militer (dikutip dalam Erdianto, 2016, para. 11). Daerah Operasi Militer sendiri menurut Heidbüchel (2007) adalah status yang diterapkan oleh Presiden Soeharto kepada Irian Jaya, nama provinsi Papua pada waktu itu, karena tingginya frekuensi aksi penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh Organisasi Papua Merdeka (Heidbüchel, 2007, p. 42). Ketika status Daerah Operasi Militer ini berlangsung, sejumlah serangan balik dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya adalah serangan udara yang meluluhlantahkan seluruh desa yang berafiliasi dengan Organisasi Papua Merdeka, yang mengakibatkan penduduknya mengungsi ke Papua Nugini (Heidbüchel, 2007, p. 42-43).

Peneliti mengumpulkan data primer menggunakan bantuan mesin pencari daring Google.com, dengan membatasi pencarian pada halaman daring Kompas.com, menggunakan kata kunci “konflik papua”, “penyanderaan”, “penembakan”, “demonstrasi”, “diskriminasi”, dan membatasi tanggal pencarian

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

mulai dari 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016. Jumlah berita yang ditemukan selanjutnya diperiksa ulang oleh peneliti untuk diperiksa kembali relevansinya terhadap objek penelitian yang dimaksud, yakni konflik Papua. Data sekunder yang dipakai oleh peneliti guna menunjang hasil penelitian ini adalah buku digital, skripsi, data milik lembaga negara, situs berita daring, dan buku cetak.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas dalam analisis isi kuantitatif memiliki kaitan erat dengan penggunaan alat ukur karena validitas sebuah alat ukur sangat mempengaruhi hasil temuan dalam sebuah penelitian (Eriyanto, 2011, p. 259). Menurut Eriyanto (2011)

> Validitas memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti sahih (valid) dan karenanya dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat. (p. 259)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur frekuensi dari penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Papua pada media daring Kompas.com periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016. Artinya alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini haruslah mampu mengukur penerapan jurnalisme damai.

Dalam analisis isi, Eriyanto (2011) menyebut setidaknya ada tiga bagian besar validitas yakni, validitas yang berorientasi pada data, validitas yang berorientasi pada hasil, dan validitas yang berorientasi pada proses (Eriyanto, 2011, p. 260). Dari 3 bagian besar tersebut, diturunkan lagi menjadi 5 jenis validitas yakni,

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

validitas muka, validitas isi, validitas kecocokan, validitas prediktif dan validitas konstruk (Eriyanto, 2011, p. 260).

Validitas yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah validitas konstruk, yang menurut Eriyanto (2011) adalah "validitas yang melihat apakah alat ukur disusun atau diturunkan dari suatu kerangka teori tertentu" (p. 268). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang diturunkan dari konsep jurnalisme damai milik Johan Galtung dan 17 langkah penerapan jurnalisme damai milik Jake Lynch dan Annabel McGoldrick. Eriyanto (2011) menyebut bahwa alat ukur memiliki validitas konstruk jika diturunkan dari suatu teori yang sudah teruji (Eriyanto, 2011, p. 268).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini juga diuji agar penelitian ini bersifat objektif. Konsep reliabilitas menurut Eriyanto (2011) yakni "sejauh mana alat ukur yang kita pakai akan menghasilkan temuan yang sama, berapa kali pun dipakai" (p. 281). Krippendorff (1980, 2004) menyebut ada 3 jenis reliabilitas yakni, stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi (dikutip dalam Eriyanto, 2011, p. 284).

Dalam penelitian ini, jenis reliabilitas yang digunakan adalah reproduksibilitas. Reproduksibilitas menurut Eriyanto (2011) adalah "derajat sejauh mana alat ukur menghasilkan temuan yang sama dalam berbagai keadaan yang berbeda, di lokasi yang berbeda-beda, dan menggunakan pengkode yang berbeda" (p. 285). Reproduksibilitas sering disebut sebagai *intercoder reliability*

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

karena reproduksibilitas melihat kecocokan dari hasil dua atau lebih pengkoder dalam membaca isi (Eriyanto, 2011, p. 286).

Pada pengujian reliabilitas antar-coder, terdapat beberapa formula yang dapat dipakai yakni persentase persetujuan (*percent agreement)*, formula Holsti, formula Scott Pi, formula Cohen, dan formula Krippendorff. Untuk menguji reliabilitas alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan formula Holsti, yang mana reliabilitas ditunjukkan dalam presentase persetujuan-berapa besar presentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung reliabilitas pada formula Holsti (Eriyanto, 2011, p. 290) :

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan:

CR = Koefisien Reliabilitas

M = Jumlah persetujuan ketiga koder

N = Jumlah koding milik koder 1, 2, dan 3

Holsti memiliki nilai koefisien reliabilitas minimum sebanyak 0,7 atau 70%. Jika hasil perhitungan menghasilkan nilai koefisien di atas atau sama dengan 0,7, maka alat ukur ini dapat dikatakan reliabel. Namun, jika hasil perhitungan

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

menunjukan angka koefisien di bawah 0,7, maka alat ukur ini tidak dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menggunakan tiga koder yakni peneliti sendiri, Bernadinus Adi Pramudita, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang sudah menyelesaikan skripsnya yang mengenai penerapan jurnalise damai, Muhammad Arifinsyah Kamarullah, dan salah satu staff pengajar Humanitarian Jurnalisme di Universitas Multimedia Nusantara dan praktisi jurnalis televisi, Yulika Dwi Satya. Peneliti menetapkan beberapa standar untuk kedua koder tersebut yakni:

1. Memiliki pengetahuan tentang konsep Jurnalisme Damai
2. Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar Jurnalisme
3. Untuk mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, diwajibkan sudah menyelesaikan tesis, atau sedang dalam masa pengerjaan tesis.
4. Bersedia untuk menjadi koder dengan waktu yang sudah ditentukan

Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan mengambil sampel secara *random sampling* dengan jumlah sample 10% dari jumlah total sampel. Artinya 9 artikel yang diambil melalui *random sampling* dipakai untuk uji reliabilitas. Tujuan dari *random sampling* sendiri selain dari mempertahankan objektivitas penelitian ini, *random sampling* juga berguna untuk memberikan seluruh artikel dalam total sampel sebuah peluang yang sama untuk terambil sebagai sampel.

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Dengan menentukan koder dengan 4 standar yang ditentukan, dan 9 artikel yang diambil melalui *random sampling*, pengkoder diwajibkan menganalisis artikel berdasarkan alat ukur yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut. Pada kolom di baris pertama adalah daftar artikel yang dianalisis oleh tiga koder. Di kolom di baris ketiga hingga kesepuluh adalah hasil analisis dari tiga pengkoder yang telah diubah menjadi skala nominal, dengan angka 1 berarti "Ya", dan angka 2 berarti "Tidak". Kolom pada baris ketiga hingga baris ketujuh adalah hasil analisis yang dilakukan pengkoder untuk kategori Q1, atau Orientasi perdamaian. Kolom pada baris kedelapan adalah hasil analisis pengkoder untuk kategori Q2, atau Orientasi kebenaran. Kolom pada baris kesembilan adalah hasil analisis pengkoder untuk kategori Q3, atau Orientasi masyarakat. Kolom pada baris kesepuluh adalah hasil analisis pengkoder untuk kategori Q4, atau Orientasi solusi.

Dalam baris "(S) atau (TS)" adalah hasil persetujuan yang didapat oleh ketiga pengkoder, dengan "S" artinya setuju, dan "TS" berarti tidak setuju. Hasil "S" diperoleh dari kesamaan skala nominal dari tiga pengkoder. Artinya, jika ketiga pengkoder memperoleh hasil angka 1 atau 2 pada sebuah indikator yang sama, maka hasil tersebut disebut sebagai "S" atau setuju.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

		(Q1) Orientasi Perdamaian					(Q2) Orientasi Kebenaran	(Q3) Orientasi Masyarakat	(Q4) Orientasi Solusi
		1	2	3	4	5	1	1	1
Berita 1	Koder I	2	2	2	1	1	2	1	1
	Koder II	2	2	2	1	1	2	1	1
	Koder III	2	2	2	1	1	2	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 2	Koder I	2	1	2	2	1	2	2	2
	Koder II	2	1	2	2	1	2	2	2
	Koder III	2	1	2	2	1	2	2	2
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 3	Koder I	2	2	2	2	1	2	1	2
	Koder II	1	2	2	2	2	2	2	2
	Koder III	2	2	2	2	1	2	1	2
	(S) atau (TS)	TS	S	S	S	TS	S	TS	S
Berita 4	Koder I	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder II	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder III	1	2	2	2	1	2	2	2

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

	(S) atau (TS)	**TS**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**
Berita 5	**Koder I**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**
	Koder II	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder III	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**
	(S) atau (TS)	**S**	**S**	**TS**	**S**	**S**	**S**	**TS**	**S**
Berita 6	**Koder I**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder II	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder III	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	(S) atau (TS)	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**
Berita 7	**Koder I**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**
	Koder II	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**
	Koder III	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**1**
	(S) atau (TS)	**S**	**S**	**S**	**TS**	**S**	**S**	**S**	**S**
Berita 8	**Koder I**	**2**	**1**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder II	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder III	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	(S) atau (TS)	**S**	**S**	**TS**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**
Berita 9	**Koder I**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	Koder II	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**

	Koder III	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**
	(S) atau (TS)	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**	**S**

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Perdamaian

Hasil uji reliabilitas pada kelima indikator dalam orientasi perdamaian menunjukan hasil koefisien reliabilitas berada di atas kriteria, yakni 0,7 atau 70%.

1. CR $= \frac{(3\times7)}{(9+9+9)} = \frac{21}{27} = 0.77 \times 100\% = 77\%$

2. CR $= \frac{(3\times9)}{(9+9+9)} = \frac{27}{27} = 1.0 \times 100\% = 100\%$

3. CR $= \frac{(3\times7)}{(9+9+9)} = \frac{21}{27} = 0.77 \times 100\% = 77\%$

4. CR $= \frac{(3\times8)}{(9+9+9)} = \frac{24}{27} = 0.88 \times 100\% = 88\%$

5. CR $= \frac{(3\times8)}{(9+9+9)} = \frac{24}{27} = 0.88 \times 100\% = 88\%$

3.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Kebenaran

Pada indikator dalam orientasi kebenaran juga diperoleh hasil 100%, yang berarti sudah melampaui kriteria yang ditentukan yakni 70%.

CR $= \frac{(3\times9)}{(9+9+9)} = \frac{27}{27} = 1.0 \times 100\% = 100\%$

3.6.2.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Masyarakat

Indikator pada orientasi masyarakat juga melampaui kriteria yang ditentukan dengan hasil

Jurnalisme damai dalam..., Bernadinus adi pramudita, FIKOM UMN, 2019

$$\text{CR} = \frac{(3\times7)}{(9+9+9)} = \frac{21}{27} = 0.77 \times 100\% = 77\%$$

3.6.2.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Solusi

Uji reliabilitas pada indikator dalam orientasi solusi menunjukan hasil yang juga melampaui kriteria yang ditentukan dengan hasil

$$\text{CR} = \frac{(3\times9)}{(9+9+9)} = \frac{27}{27} = 1.0 \times 100\% = 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis artikel berita Kompas.com dalam pemberitaannya pada konflik Papua periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2016 yang berjumlah 89 artikel, dengan menggunakan konsep jurnalisme damai menurut Johan Galtung.

Hasil analisis ini nantinya akan menunjukan ada tidaknya penerapan jurnalisme damai yang diterapkan oleh Kompas.com dalam pemberitaanya. Analisis ini juga akan menunjukan hasil frekuensi penerapan jurnalisme damai yang diterapkan oleh Kompas.com, dilihat dari kesesuaiannya dengan empat indikator yang ada yakni orientasi perdamaian, kebenaran, masyarakat, dan solusi.

Analisis tersebut dicatat dalam unit pencatatan yang kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai pembahasan lebih lanjut terkait temuan dalam hasil analisis tersebut.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA